

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA POSTER DAN VIDEO MELALUI WHATSAPP TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENGENAI STUNTING
(THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING POSTER AND VIDEO VIA WHATSAPP APPLICATION ON MOTHER'S KNOWLEDGE OF STUNTING)

**Pande Luh Made Diah Kharisma Yanti¹, Ika Widi Astuti¹, Ida Arimurti Sanjiwani¹,
Ni Luh Putu Eva Yanti¹**

¹ Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana

Alamat Koresponden : ika.widi@unud.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi kegagalan tumbuh yang dialami anak balita disebabkan karena kekurangan gizi kronis, sehingga anak mengalami tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. *Stunting* yang tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan penurunan intelektual serta peningkatan penyakit degeneratif. Faktor yang dapat membantu dalam mencegah kejadian *stunting* adalah pengetahuan ibu yang baik terkait *stunting*. Peningkatan pengetahuan pada ibu melalui edukasi kesehatan dapat membantu dalam pencegahan *stunting*. *WhatsApp* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan tentang *stunting*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster dan video melalui *WhatsApp* terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting* di Tegallalang. Jenis penelitian ini adalah *quasi-experiment* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Sampel yang dipilih menggunakan *simple random sampling* sebanyak 43 orang. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai $p=0,004$ ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan media poster dan video melalui *WhatsApp* terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting* di Desa Pupuan.

Kata Kunci: Ibu, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, *Stunting*, *Whatsapp*.

ABSTRACT

Stunting is a condition of growth failure experienced by children under five caused by chronic malnutrition, so that children experience height that is not in accordance with their age. Stunting that is not handled properly can lead to intellectual decline and an increase in degenerative diseases. Factors that can help prevent stunting are good maternal knowledge regarding stunting. Increased knowledge of mothers through health education can help prevent stunting. WhatsApp is one of the media that can be used to spread health information about stunting. The purpose of this study was to determine the effect of health education with video and poster media via WhatsApp on mother's knowledge about stunting in Tegallalang. These research used Quasi-experimental with a one-group pretest-posttest design with 43 respondents collected by simple random sampling. Based on the results of the Wilcoxon test, p value = 0.004 (<0.05), which means that there is a significant effect of health education with video and poster media via WhatsApp on mother's knowledge about stunting in Tegallalang.

Keywords : Mother, Knowledge, Health Education, *Stunting*, *WhatsApp*

PENDAHULUAN

Masalah gizi yang menjadi salah satu perhatian khusus pemerintah Indonesia adalah *stunting* (Hasliani & Rahmawati, 2020). *Stunting* merupakan gangguan gizi kronis yang disebabkan karena asupan yang tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga mengakibatkan tubuh anak menjadi pendek (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardita dkk. (2021), pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*. Pengetahuan mengenai *stunting* penting diketahui oleh ibu, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang *stunting* dapat menyebabkan anak berisiko mengalami *stunting* (Rahmandiani dkk, 2019). Sejalan dengan penelitian oleh Hasnawati dkk (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak.

Tahun 2010 menurut *World Health Organization (WHO)* terdapat 178 juta balita mengalami *stunting*. Negara Indonesia masuk kedalam 10 besar negara dengan kasus balita *stunting* tertinggi di Asia. Prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia adalah 30,8% dengan proporsi 19,3% pendek (-2SD) dan 11,5% sangat pendek (-3SD). Sedangkan di Provinsi Bali prevalensi *stunting* sebesar 21,9%, data ini melebihi batas maksimal dari standar *WHO*. Kabupaten Gianyar menempati urutan keempat dengan tingkat prevalensi *stunting* tertinggi dari Sembilan Kabupaten yang ada di Provinsi Bali. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2019), terdapat sepuluh Desa di Kabupaten Gianyar yang memiliki angka *stunting* yang cukup tinggi, salah satu dari sepuluh desa tersebut adalah Desa Pupuan, Tegallalang. Desa Pupuan merupakan salah satu Desa di Kabupaten Gianyar yang menjadi Lokus (lokasi fokus) penurunan *stunting*.

Terdapat dampak lain dari *stunting* adalah terganggunya perkembangan otak, hingga terjadinya penyakit degeneratif di masa mendatang (Rahayu dkk, 2018). Hal tersebut yang menyebabkan diperlukannya suatu upaya untuk memperbaiki pengetahuan ibu dalam mencegah *stunting* pada anak. Ibu mempunyai peranan penting dalam merawat dan menjaga kesehatan anaknya, sehingga pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu penting halnya untuk dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai *stunting*

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan suatu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan dan perilaku sehat dengan cara mempengaruhi atau mengajak orang lain (Widodo, 2014). Di Era Kemajuan Teknologi dan Komunikasi seperti saat ini, penggunaan media sosial seperti WA dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan kesehatan. Keunggulan dari penggunaan media sosial WA yaitu dapat mencakup semua jenis media seperti kemudahan dalam mengirim pesan teks, gambar berupa poster, video, berkas, dan lainnya dalam jumlah yang tak terbatas, selain itu adanya fitur grup juga dapat memudahkan proses menyampaikan dan menerima informasi dalam satu waktu, hingga dapat mengumpulkan responden dalam jumlah banyak. Banyaknya kemudahan yang diperoleh membuat media sosial WA efektif digunakan sebagai media dalam menyampaikan informasi pendidikan kesehatan. Hasil penelitian oleh Fatmawati dkk (2020), menyatakan bahwa media *WhatsApp* memberikan dampak yang efektif sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan kader di Desa Pupuan dikatakan bahwa saat ini terdapat sebanyak 18 balita (4,6%) yang mengalami masalah *stunting* di wilayah Desa Pupuan Tegallalang. Hasil wawancara tersebut juga dikatakan

bahwa penyebab terjadinya *stunting* berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Desa Pupuan yaitu dikarenakan kurangnya pemahaman gizi dan pola asuh serta akses sanitasi yang kurang baik. Penggunaan sarana komunikasi menggunakan grup WA sudah mulai diterapkan oleh ibu balita di wilayah Desa Pupuan. Namun penggunaan grup WA hanya digunakan untuk memberikan informasi terkait jadwal pelaksanaan posyandu balita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pre-test post-test desain* untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster dan video melalui *whatsapp* terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting* di Desa Pupuan Tegallalang. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan yaitu dimulai dari 12 April-31 Mei 2022 dengan melibatkan 43 orang sampel ibu balita di wilayah Desa Pupuan Tegallalang yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak balita berusia (0-60 bulan) dan tinggal di wilayah Desa Pupuan Tegallalang, bersedia menjadi responden, dan memiliki *smartphone* yang sudah terinstal aplikasi *whatsapp*. Kriteria eksklusi meliputi ibu yang mengalami gangguan jiwa dan keterbatasan tidak dapat melihat, mendengar, membaca, ataupun menulis, dan kader posyandu balita.

Instrument pengumpulan data pada penelitian ini mengadopsi instrumen berupa kuesioner pengetahuan ibu yang digunakan pada penelitian Paramitha (2021) dan telah dimodifikasi untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dan menyesuaikan dengan topik penelitian. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan kembali dalam penelitian ini dengan

Pemberian pendidikan kesehatan berupa edukasi mengenai *stunting* menggunakan media WA belum pernah dilakukan sebelumnya di wilayah Desa Pupuan Tegallalang. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka, dilakukan penelitian terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster dan video melalui WA terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting*.

menggunakan uji terpakai. Hasil uji validitas didapatkan 13 item valid dan dua item tidak valid. 13 item pertanyaan yang telah valid dinyatakan reliabel dengan nilai *crobach's alpha* 0,641.

Pengumpulan data dimulai dari pemilihan calon responden, didapatkan sebanyak 43 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya responden dimasukkan ke dalam grup WA dan diberikan penjelasan penelitian. Peneliti mengirimkan link *gform* yang diisi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Pemilihan media *gform* untuk menilai pengetahuan responden dikontrol dan diawasi melalui WA group dan diingatkan kepada responden agar jujur dalam mengisinya.

Pemberian pendidikan kesehatan diberikan sebanyak delapan kali dalam dua minggu dengan interval dua hari dan dalam sehari diberikan sebanyak dua kali yaitu pada pagi dan sore hari. Media poster diberikan pada pagi hari dan media video diberikan pada sore hari dengan topik yang berbeda setiap harinya. Materi yang diberikan yaitu terkait status gizi dan *stunting*.

Analisis univariat pada penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden dan gambaran skor responden sebelum dan setelah diberikan intervensi. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui komparatif antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal. Penelitian ini telah

mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/ RSUP Sanglah

Denpasar dengan nomor surat 1535/UN14.2.2.VII.14/LT/2022.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik reponden penelitian diperoleh dari pengisian data diri pada bagian awal kuesioner meliputi usia,

pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan jumlah anak. Adapun gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	n	%	
Tingkat Pendidikan :			
Tidak Sekolah	0	0	
Sekolah Dasar (SD)/Sederajat	3	7	
Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sedera	5	11,6	
Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat	27	62,8	
Perguruan Tinggi	8	18,6	
Total	43	10	
Pekerjaan :			
Petani	1	2,3	
PNS	1	2,3	
Pegawai Swasta	9	20,9	
Wiraswasta	7	16,3	
Ibu Rumah Tangga (IRT)	23	53,5	
Lainnya	2	4,7	
Total	43	100	
Jumlah Anak			
1 Anak	17	39,5	
2 Anak	25	58,2	
3 Anak	1	2,3	
>3Anak	0	0	
Total	43	100	
Pendapatan Keluarga			
<UMR ((Rp. 2.656.009)	36	83,7	
>UMR ((Rp. 2.656.009)	7	16,3	
Total	43	100	
Variabel	Mean ± SD	Min-Max	95% CI
Umur	27,40 ± 5,02	21 – 42	25,85 – 28,94

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat yaitu 62,8%. Pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 53,5%. Karakteristik jumlah anak responden sebagian besar memiliki dua orang anak yaitu 58,2%. Pendapatan keluarga sebagian besar berpenghasilan dibawah UMR yaitu sebesar Rp.

2.656.009 per bulan (83,7%). Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa rata-rata responden berusia 27,40 tahun, dengan usia termuda yaitu 21 tahun dan usia tertua yaitu 42 tahun.

Hasil skor pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster dan video melalui *whatsapp* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster dan Video Melalui Whatsapp

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kategori				
Pengetahuan :				
Baik	32	74,4	42	97,7
Cukup	6	14,0	1	2,3
Kurang	5	11,6	0	0
Total	43	100	43	100 %

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan mengenai *stunting* dalam kategori baik yaitu sebesar 74%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster dan video melalui *whatsapp* mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 97,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

pengetahuan responden antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil analisis perbedaan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster dan video melalui *whatsapp* dapat dilihat pada tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster dan Video Melalui Whatsapp. (n=43)

Uji Statistik	Variabel	N	Asymp. Sig (2-tailed)
Uji <i>Wilcoxon</i>	Pengetahuan Ibu Mengenai <i>Stunting</i>	43	0,004

Tabel 3 uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan hasil nilai *p value* (2-tailed) = 0,004 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster dan video

melalui *whatsapp* terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting* di Desa Pupuan Tegallalang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan media *Whatsapp* dalam menyampaikan informasi Pendidikan Kesehatan berupa poster dan video sedangkan penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan melalui *gform*. Pemilihan *gform* sebagai media dalam mengumpulkan penilaian pengetahuan memang berisiko terhadap terjadinya kecurangan responden, namun dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menurunkan risiko tersebut dengan terus menekankan terhadap kejujuran dalam pengisian kuisisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan

pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster dan video melalui grup *whatsapp* yang telah dibuat peneliti. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu informasi yang diperoleh. Informasi berupa poster dan video mengenai *stunting* yang disampaikan melalui pesan WA dapat memperbaiki pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Sejalan dengan penelitian Fatmawati dkk (2020) menyatakan bahwa media *Whatsapp* efektif digunakan sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Pemilihan media sosial *whatsapp* sebagai sarana untuk menyampaikan materi pendidikan kesehatan didasari oleh

seringnya masyarakat mengakses WA, penggunaannya yang tidak terlalu sulit, serta banyaknya fitur yang tersedia sehingga aplikasi ini banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat (Melati & Afifah, 2021). Keunggulan dari penggunaan pesan WA sebagai media dalam pemberian pendidikan kesehatan yaitu kecepatan pengiriman pesan, dapat mengirim dan menerima pesan dalam bentuk teks, gambar, audio, video, dan berkas-berkas dalam jumlah yang tidak terbatas, serta pesan yang dapat diakses kapan saja dan dapat dilihat atau diputar berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden. WA juga memiliki fitur grup yang memudahkan penggunaannya dalam membuat grup. Grup WA merupakan media komunikasi dan interaksi salah satunya dalam forum diskusi (Trisnani, 2017). Adanya fitur Grup WA dapat memudahkan seseorang dalam berkomunikasi, menyampaikan dan menerima informasi dalam satu waktu, serta berkomentar tentang topik yang disampaikan dalam forum. Hal tersebut yang membuat aplikasi WA dijadikan sebagai salah satu media alternatif dalam menyebarkan informasi pendidikan kesehatan mengenai *stunting* (Rahatri, 2019). Pada penelitian ini fitur grup WA dimanfaatkan sebagai forum dalam menyampaikan materi pendidikan kesehatan, hal ini dikarenakan melalui *WA Group* peserta atau responden dapat memperoleh informasi mengenai *stunting* dalam bentuk teks, gambar yaitu poster dan video dalam satu waktu, selain itu peneliti juga dapat mengumpulkan responden dengan jumlah banyak dalam satu grup, sehingga memudahkan proses interaksi.

Adanya peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena pemberian pendidikan kesehatan diberikan dengan frekuensi yang lebih sering. Orr dan King (2015) menyebutkan bahwa pengiriman pesan lebih sering dapat meningkatkan efektifitas dari intervensi dibandingkan

dengan frekuensi yang jarang. Pada penelitian ini pesan dikirimkan sebanyak delapan kali dalam dua minggu dengan interval setiap dua hari sekali dan dalam sehari diberikan sebanyak dua kali. Menurut Mayasari dkk (2020) waktu yang efektif dalam pemberian Pendidikan kesehatan adalah pagi (pukul 08.00-09.00) dan sore (pukul 18.00-19.00) dua kali dalam sehari.

Adanya peningkatan pengetahuan juga terjadi karena kesesuaian pesan atau materi yang disampaikan. Pada Penelitian ini materi pendidikan kesehatan disampaikan dengan media poster dan video melalui WA terkait informasi mengenai pengertian status gizi, kategori status gizi, pentingnya gizi seimbang, pengertian gizi seimbang, konsep gizi seimbang, pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, tanda *stunting*, dampak *stunting*, dan pencegahan *stunting*. Menurut Utari dkk (2013), hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian Pendidikan kesehatan adalah materi yang disampaikan harus sesuai dan merupakan kebutuhan dasar dalam masalah kesehatan yang dihadapi sasaran dan penggunaan bahasa dalam menyampaikan materi agar mudah dimengerti oleh masyarakat dalam bahasa kesehariannya. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh responden. Selain itu pesan yang disampaikan juga sudah sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi yaitu *stunting*.

Media penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah poster dan video sebagai alat bantu penyampaian materi Pendidikan kesehatan yang disebar melalui grup WA. Pemberian Pendidikan kesehatan dengan menggabungkan media poster dan video lebih efektif meningkatkan pengetahuan. Menurut Fadhilah (2022) media visual dan audiovisual efektif digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penggunaan media poster dan video yang melibatkan indera seperti

penglihatan dan pendengaran dapat berpengaruh pada tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media poster dan video menjadikan proses

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster dan video melalui

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini. Kader yang terlibat dalam pengambilan data serta orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

KEPUSTAKAAN

- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). *Penurunan Stunting di Gianyar Bali*. <https://www.diskes.baliprov.go.id/pe-nurunan-stunting-di-gianyar-bali/> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 13.00 Wita)
- Fadhilah, A. N., Simanjuntak, B. Y. & Haya, M. (2022). Kajian Literatur : Studi Intervensi Media Edukasi Visual dan Audiovisual terhadap peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia di Negara Berkembang. *Universitas Airlangga dan IAGIKMI*. doi: 10.20473/amnt.v6.i1.2022. Hal 91-99
- Fatmawati, Y. D., Rosyandah, R., Damayanti, M. D., Abigail. D. P., Ismawati, F., Ilmi, A. F. & Ratnaningtyas, T. O. (2020). Kuliah *Whatsapp* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat*, Volume 1 Nomor 1. Hal 45-50
- Hasliani, A. & Rahmawati. (2020). Pendekatan Pendidikan Kesehatan Tentang 1000 HPK Terhadap Upaya

edukasi menjadi lebih menarik, variatif, dan tidak membuat responden jenuh dalam menerima informasi.

whatsapp terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Hal ini menyebabkan *WhatsApp* disarankan sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Pencegahan Stunting di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. Vol. XV No. 2. DOI: <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i2.1704>

- Hasnawati., Latief, S. & AL, J. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 01 (1), Hal 7-12
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buku saku pemantauan status gizi. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*, 7–11.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi. ISSN 2088-270 X
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., EN, U. H. & Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Volume 7 Nomor 1, Hal 1-5. DOI: 10.22146/jkr.47128
- Melati, I. P. & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis WhatsApp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi*, 1(2) : 61-69. e-ISSN : 2775-085X
- Orr, JA. & King, RJ. (2015). Mobile phone sms messages can enhance

- healty behaviour: a meta-analysis of randomised controlled trial. *Healty Psychol*, 9 (4): 397-416.
- Paramita, L. D. A., Devi, N. L. P. S. & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga Susut Bangli. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*. Volume 9 Nomor 3. Hal 323-331
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S. & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *JSK*, Volume 5 Nomor 2. Hal 74-80
- Rahartri. (2019). Whatsapp Media Komunikasi Efekif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek. *Visi Pustaka*, Volume 21 Nomor 2. Hal 147-156
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O. & Anggraini, A. (2018). *Studi Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit CV Mine. ISBN : 978-602-52833-1-4.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, Volume 6 Nomor 3. Hal 1-12
- Utari, W., Arneliwati. & Novayelinda. (2013). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). *Jurnal online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, Volume 1 Nomor 1. Hal 1-7
- Wardita, Y., Suprayitno, E. & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita. *Journal Of Health Science*, Vol. VI No. I , Hal 7-12
- Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan dan Aplikasinya di SD/MI. *MADRASAH*, Vol. 7, No. 1
- World Health Organization. Nutritional Landscape information system (NLIS) country profil indicators: interpretation guide. 2010. Diunduh dari laman : <http://www.who.int/nutrition>